



BIOFARM

Jurnal Ilmiah Pertanian

ISSN Print: 0216-5430; ISSN Online: 2301-6442

Vol. 22, No. 1, April 2026

Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Subsektor Pertanian di Provinsi Jawa Tengah

Analysis of Location Quotient Determining Leading Commodities In The Agriculture Subsector in Central Java Province

Nabila Putri Zahra¹, Slamet Abadi^{*1}, I Ketut Manu Mahatmayana¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang

^{*}Korespondensi Penulis: slamet.abadi@staff.unsika.ac.id

ABSTRAK

Sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah memiliki kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan menempati urutan ketiga setelah sektor pengolahan dan perdagangan besar, namun laju pertumbuhannya mengalami fluktuasi selama beberapa tahun terakhir. Upaya yang harus dilakukan untuk sektor pertanian di Jawa Tengah adalah dengan memfokuskan pada komoditas unggulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komoditas unggulan, pola dan pertumbuhan struktur pertanian di Provinsi Jawa Tengah. Data dianalisis menggunakan Location Quotient (LQ), dan Tipology Klassen. Data yang digunakan adalah data time series yaitu data produksi/populasi/luas lahan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 – 2023. Hasil analisis LQ mendapatkan 30 komoditas unggulan Jawa Tengah yaitu 21 komoditas Subsektor Tanaman Pangan dan Hortikultura (bawang putih, kacang hijau, salak, bawang merah, petai, jambu air, jambu biji, sukun, labu siam, wortel, melon, kentang, bawang daun, kembang kol, nangka, kedelai, ubi kayu, kacang tanah, padi, mangga, kubis), 4 komoditas Subsektor Perkebunan (tembakau, teh, tebu, kelapa), 3 komoditas Subsektor Peternakan (sapi perah, ayam pedaging, kambing), 1 komoditas Subsektor Perikanan (perikanan tangkap umum), dan 1 komoditas Subsektor Kehutanan (hutan produksi tetap). Analisis Tipologi Klassen menunjukkan komoditas pada kuadran I terdapat 10 komoditas Subsektor Tanaman Pangan dan Hortikultura (ubi kayu, mangga, nangka, labu siam, jambu biji, kacang hijau, kedelai, jambu air, sukun, bawang putih), 2 komoditas Subsektor Perkebunan (teh, tebu), 2 komoditas Subsektor Peternakan (ayam pedaging, kambing), 1 komoditas Subsektor Perikanan (perikanan perairan umum), dan 1 komoditas Subsektor Kehutanan (hutan produksi tetap).

Kata kunci: *Location Quotient*, Komoditas Unggulan, Subsektor Pertanian, Tipologi Klassen

ABSTRACT

The agricultural sector of Central Java Province has contributed to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) by ranking third after the processing and large trade sectors but its growth rate has fluctuated over the past few years. Efforts that must be made for the agricultural sector in Central Java are to focus on leading commodities. The research is intended to analyze leading commodities, as well as patterns and growth of agricultural structures in Central Java Province. The data was analyzed using Location Quotient (LQ), and Klassen Typology analysis. The data used is time series data includes production/population/land area in Central Java Province from 2019 to 2023. The LQ analysis identified 30 leading commodities in Central Java, namely 21 commodities in the Food Crops and Horticulture Subsector (garlic, green beans, salak, shallots, petai, guava, rose apple, breadfruit, pumpkin, carrots, melons, potatoes, spring onions, cauliflower, jackfruit, soybeans, cassava, peanuts, rice, mangoes, cabbage), 4 commodities from the Plantation Subsector (tobacco, tea, sugar cane, coconuts), 3 commodities in the Livestock Subsector (dairy cows, goats, broiler chickens), 1 commodity in the Fisheries Subsector (general capture fisheries), and 1 commodity in the Forestry Subsector (permanent production forests). The Klassen Typology analysis shows that there are 10 commodities in Quadrant I from the Food Crops and Horticulture Subsector (cassava, mango, jackfruit, pumpkin, guava, green beans, soybeans, rose apples, breadfruit, garlic), 2 commodities from the Plantation Subsector (tea, sugar cane), 2 commodities from the Livestock Subsector (broiler chickens, goats), 1 commodity from the Fisheries Subsector (public water fisheries), and 1 commodity in the Forestry Subsector (permanent production forests)..

Keywords: *Location Quotient*, Leading Commodity, Subsector Agriculture, Tipology Klassen

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang memiliki lahan pertanian sangat luas untuk dikembangkan. Menurut Nurmawati et al., (2014) pengembangan sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi di berbagai wilayah yaitu melalui kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan lapangan pekerjaan, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sektor pertanian menjadi sektor yang strategis untuk pertumbuhan perekonomian nasional maupun regional. Sektor pertanian tidak hanya memberikan kontribusi

terhadap perekonomian nasional, tetapi juga pada perekonomian daerah (Seo & Kaleka, 2024).

Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi yang memiliki topografi beraneka ragam, meliputi dataran tinggi, dataran rendah dan pantai. Jawa Tengah yang terletak di antara dua Provinsi yaitu Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Barat memiliki posisi yang strategis, karena wilayah ini berpotensi dalam mengembangkan serta memasarkan berbagai produk ekonomi daerah, termasuk pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor yang memiliki potensi di Provinsi Jawa Tengah dengan memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian yang dapat dilihat dari Produk Domestik Nasional Bruto (PDRB) (Suri et al., 2024).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ketiga setelah sektor pengolahan dan sektor perdagangan besar sebagai sektor penyumbang PDRB, namun laju pertumbuhannya mengalami fluktuasi selama beberapa tahun terakhir. Laju pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2019 – 2023 mengalami fluktuasi. Menurut BPS 2021, penurunan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penyusutan lahan pertanian akibat alih fungsi lahan, dan rendahnya pendapatan, produktivitas petani dan covid-19.

Sektor pertanian di Jawa Tengah memiliki peran penting sebagai produksi pangan nasional, oleh karena itu sektor pertanian layak untuk dipertahankan dan

dikembangkan secara optimal. Upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah adalah dengan memfokuskan pada komoditas unggulan. Kemampuan pemerintah dalam mengidentifikasi menjadi hal penting, karena sektor yang memiliki potensi perkembangan tinggi akan memberikan peluang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Fahrul et al., 2021).

Komoditas unggulan merupakan komoditas suatu daerah yang berkembang dengan baik dan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Saputri et al., 2025). Untuk menentukan komoditas unggulan dapat menggunakan analisis Location Quotient (LQ). Pada sektor pertanian, analisis LQ digunakan untuk menentukan komoditas unggulan dengan membandingkan besarnya peran suatu komoditas pada wilayah dengan komoditas pada tingkat wilayah lebih luas (Nurmawati et al., 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi komoditas unggulan dan pertumbuhan struktur komoditas subsektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – Oktober 2025 di Provinsi Jawa Tengah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data time series yaitu data produksi/populasi/luas lahan 5 subsektor pertanian tahun 2019 – 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan BPS Indonesia. Metode analisis yang digunakan untuk komoditas unggulan yaitu analisis Location Quotient (LQ) dan Tipologi Klassen.

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Location Quotient (LQ) merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi komoditas unggulan pada suatu daerah dengan sangat sederhana (Martauli & Astuti, 2021). Rumus analisis LQ sebagai berikut:

$$LQ = \frac{x_i}{\frac{\sum x_i}{X_{..}}}$$

Kriteria nilai LQ adalah jika $LQ > 1$ berarti komoditas basis atau memiliki keunggulan, komoditas tidak hanya memenuhi kebutuhan di wilayah yang bersangkutan tetapi dapat dijual ke luar wilayah atau luar negeri (ekspor), jika $LQ = 1$ berarti komoditas hanya dapat memenuhi wilayah sendiri dan tidak mampu ekspor, dan jika $LQ < 1$ berarti komoditas non basis, komoditas tidak dapat memenuhi kebutuhan wilayah dan memerlukan impor (Putri et al., 2023).

2. Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen dapat digunakan dalam menganalisis gambaran mengenai potensi, pola, dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi di suatu wilayah (Romarina, 2020). Analisis Tipologi Klassen membagi daerah berdasarkan dua indikator utama yaitu laju pertumbuhan komoditas subsektor pertanian dan kontribusi komoditas subsektor pertanian.

Penentuan kategori suatu komoditas berdasarkan laju pertumbuhan komoditas dan rata-rata kontribusi komoditas terhadap PDRB, dibagi menjadi 4 (empat) klasifikasi, yaitu (Ramdani & Haryatiningsih, 2022):

- a. Kuadran I, Komoditas Maju dan Tumbuh Cepat : laju pertumbuhan dan kontribusi di tingkat provinsi lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat nasional.
- b. Kuadran II, Komoditas Maju dan Tumbuh Lambat : kontribusi terhadap produksi di tingkat provinsi lebih besar dari kontribusi tingkat nasional, tetapi laju pertumbuhan di tingkat provinsi lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan di tingkat nasional.
- c. Kuadran III, Komoditas Berkembang Cepat : laju pertumbuhan yang lebih besar di tingkat provinsi dibandingkan nasional, tetapi kontribusi di tingkat provinsi lebih rendah dibandingkan dengan tingkat nasional
- d. Kuadran IV, Komoditas Relatif

Tertinggal : laju pertumbuhan dan kontribusi di tingkat provinsi lebih rendah dibandingkan dengan tingkat nasional..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Provinsi Jawa Tengah

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang berada di Pulau Jawa. Jawa Tengah terletak di tengah pulau Jawa. Ibu kota provinsi Jawa Tengah adalah Semarang. Secara geografis Provinsi Jawa Tengah terletak antara 5040' – 8030' Lintang Selatan dan antara 108030' – 111030' Bujur Timur. Batas-batas wilayah Provinsi Jawa Tengah yaitu

Batas Utara : Laut Jawa

Batas Selatan : Samudera Hindia dan D.I.Yogyakarta

Batas Barat : Provinsi Jawa Barat

Batas Timur : Provinsi Jawa Timur

Luas wilayah Provinsi Jawa Tengah sebesar 34.337,49 km², atau sekitar 1,81% dari luas Indonesia. Secara administratif, Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota dengan jumlah kecamatan dan desa sebanyak 573 kecamatan serta 7.809 desa. Secara demografi, Jawa Tengah menempati urutan ketiga provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia pada tahun 2025 yang mencapai 38.233.900 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,97% per tahun.

2. Komoditas unggulan Provinsi Jawa Tengah

Analisis Location Quotient (LQ) dapat digunakan dalam menentukan komoditas unggulan pada suatu daerah. Data yang digunakan adalah data produksi/populasi/luas lahan sub sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah dan Indonesia selama periode 2019 – 2023.

a. Subsektor Tanaman Pangan dan Hortikultura

Komoditas Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura yang memperoleh nilai $LQ > 1$ di Provinsi Jawa Tengah terdapat 21 komoditas unggulan yang produksinya dapat di- ekspor ke luar negeri maupun luar daerah yaitu bawang putih, kacang hijau, salak, bawang merah, petai, jambu air, jambu

biji, sukun, labu siam, wortel, melon, kentang, bawang daun, kembang kol, nangka, kedelai, ubi kayu, kacang tanah, padi, mangga, dan kubis.

erdasarkan hasil dari perhitungan analisis LQ, terdapat beberapa komoditas yang mendapatkan nilai $LQ > 1$, berarti komoditas tersebut merupakan komoditas unggulan

Tabel 1. Nilai LQ Komoditas Subsektor Tanaman Pangan dan Hortikultura

Komoditas	Jumlah Produksi Provinsi (xi.)	Jumlah Produksi Indonesia (Xi.)	LQ	Keterangan
Bawang Putih	145.695	285.549	3,2041	Unggulan
Kacang Hijau	450.163	904.220	3,1264	Unggulan
Salak	2.154.802	5.569.310	2,4297	Unggulan
Bawang Merah	2.692.911	9.367.875	1,8052	Unggulan
Petai	546.094	1.913.850	1,7919	Unggulan
Mentimun	137.687	2.209.987	0,3912	Non Unggulan
Duku	72.770	1.223.622	0,3735	Non Unggulan
Manggis	83.686	1.613.662	0,3257	Non Unggulan
Stroberi	3.809	82.327	0,2905	Non Unggulan
Jeruk Siam	154.495	12.822.064	0,0757	Non Unggulan

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa komoditas dengan nilai LQ terbesar yaitu bawang putih sebesar 3,2041. Total produksi komoditas bawang putih di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 – 2023 sebesar 145.695 ton dan produksi bawang putih di Indonesia sebesar 285.549 ton. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Harinta & Basuki, 2018) di Kabupaten Karanganyar dengan nilai LQ bawang putih sebesar 7,75.

Kabupaten Karanganyar menjadi salah satu sentral bawang putih di Provinsi Jawa Tengah, karena memiliki kondisi geografis yang mendukung, ketersediaan lahan, memiliki nilai ekonomis tinggi, dapat digunakan sebagai bumbu dapur, dan adanya varietas unggul yaitu “Tawangmangu Baru (TMB)”.

Komoditas yang memperoleh nilai $LQ < 1$ terdapat 28 komoditas yaitu jeruk besar, belimbing, rambutan, semangka, sawi, jagung, sirsak, alpukat, cabe besar, cabe rawit, durian, sawi, jengkol, pepaya, nanas, pisang, buncis, kangkung, ubi jalar, terung, tomat, kacang panjang, bayam, mentimun,

duku, manggis, stroberi, jeruk siam. Komoditas jeruk siam merupakan komoditas dengan nilai LQ terkecil yaitu 0,0757.

b. Subsektor Perkebunan

Komoditas subsektor perkebunan yang memperoleh nilai $LQ > 1$ terdapat 4 komoditas yaitu tembakau, teh, tebu, dan kelapa. Komoditas tembakau menjadi komoditas unggulan yang memiliki nilai LQ terbesar yaitu 4,3560. Total produksi tembakau di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 – 2023 sebesar 271.950 ton dan total produksi di Indonesia sebesar 1.276.510 ton. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Nurhidayah et al., 2025) di Kabupaten Magelang, Kecamatan Pakis dengan nilai LQ_i sebesar 3,9764. Kondisi alam Kecamatan Pakis yang mendukung yaitu berada di dataran tinggi membuat produksi tembakau menjadi nilai yang tinggi. Komoditas yang memperoleh nilai $LQ < 1$ terdapat 4 komoditas yaitu kopi, karet, lada, dan kakao. Komoditas kakao merupakan komoditas dengan nilai LQ terkecil sebesar 0,0470.

Tabel 2. Nilai LQ Komoditas Subsektor Perkebunan

Komoditas	Jumlah Produksi Provinsi (xi.)	Jumlah Produksi Indonesia (Xi.)	LQ	Keterangan
Tembakau	271.950	1.276.510	4,3560	Unggulan
Teh	76.020	644.110	2,4132	Unggulan
Tebu	970.000	11.412.940	1,7378	Unggulan
Kelapa	820.740	14.208.200	1,1811	Unggulan
Kopi	130.330	3.814.720	0,0771	Non Unggulan
Karet	138.680	14.265.430	0,1988	Non Unggulan
Lada	3.134	396.502	0,1616	Non Unggulan
Kakao	7.900	3.437.320	0,0470	Non Unggulan
Total	2.418.754 (x..)	49.455.732 (X..)		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

c. Subsektor Peternakan

Berdasarkan hasil analisis LQ terdapat 3 dari 11 hewan ternak yang memiliki nilai LQ > 1, berarti 3 hewan ternak tersebut merupakan hewan ternak unggulan di Provinsi Jawa Tengah. Hewan ternak Sub Sektor Peternakan yang memperoleh nilai LQ > 1 di Provinsi Jawa Tengah terdapat 3 jenis hewan ternak yaitu sapi perah, kambing dan ayam pedaging. Sapi perah menjadi hewan ternak unggulan yang memiliki nilai LQ sebesar 1,2375. Total populasi sapi perah di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 – 2023 berjumlah 602.244 ekor. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Setianto et al., 2020) di Kabupaten Banyumas dengan nilai LQ sebesar 6,38. Sapi perah yang dibudidayakan di Kabupaten Banyumas adalah Sapi Peranakan Friesien Holstein. Peran pemerintah dalam keberlanjutan sapi perah sebagai komoditas unggulan yaitu dengan Penyusunan Rencana Strategis 2024 – 2029 dan Rencana Kerja 2026 dengan tema “Ternak Jateng Urip lan Nguripi” atau TEJA UNGU. Hewan ternak yang memperoleh nilai LQ < 1 terdapat 8 komoditas yaitu domba, ayam kampung, ayam petelur, itik, sapi potong, kerbau, babi dan kuda. Hewan ternak babi merupakan jenis ternak dengan nilai LQ terkecil sebesar 0,0688

al., 2020) di Kabupaten Banyumas dengan nilai LQ sebesar 6,38. Sapi perah yang dibudidayakan di Kabupaten Banyumas adalah Sapi Peranakan Friesien Holstein. Peran pemerintah dalam keberlanjutan sapi perah sebagai komoditas unggulan yaitu dengan Penyusunan Rencana Strategis 2024 – 2029 dan Rencana Kerja 2026 dengan tema “Ternak Jateng Urip lan Nguripi” atau TEJA UNGU. Hewan ternak yang memperoleh nilai LQ < 1 terdapat 8 komoditas yaitu domba, ayam kampung, ayam petelur, itik, sapi potong, kerbau, babi dan kuda. Hewan ternak babi merupakan jenis ternak dengan nilai LQ terkecil sebesar 0,0688

Tabel 3. Nilai LQ Komoditas Subsektor

Hewan Ternak	Jumlah Produksi Provinsi (xi.)	Jumlah Produksi Indonesia (Xi.)	LQ	Keterangan
Sapi Perah	602.244	2.686.266	1,2375	Unggulan
Kambing	18.440.408	88.992.022	1,1438	Unggulan
Ayam Pedaging	2.954.288.584	15.273.277.476	1,0677	Unggulan
Domba	10.054.445	69.415.208	0,7995	Non Unggulan
Ayam Kampung	175.481.282	1.321.247.243	0,7331	Non Unggulan
Ayam Petelur	240.959.223	1.857.108.357	0,7162	Non Unggulan
Itik	32.191.953	260.449.448	0,6822	Non Unggulan
Sapi Potong	8.536.548	80.778.903	0,5833	Non Unggulan
Kerbau	245.396	4.972.971	0,2724	Non Unggulan
Kuda	35.546	1.577.859	0,1243	Non Unggulan
Babi	427.791	34.337.022	0,0688	Non Unggulan
Total	3.441.263.420 (x..)	18.994.842.775 (X..)		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

d. Subsektor Perikanan

Berdasarkan hasil analisis LQ terdapat 1 jenis perikanan yang mendapatkan nilai LQ

> 1, berarti komoditas tersebut merupakan komoditas unggulan.

Jenis perikanan pada Sub Sektor

Perikanan yang memperoleh nilai $LQ > 1$ di Provinsi Jawa Tengah terdapat 1 jenis perikanan yaitu perikanan perairan umum daratan. Total produksi perikanan perairan umum daratan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 – 2023 sebesar 160.729 ton dan total produksi perikanan perairan umum daratan di Indonesia sebesar 2.444.746 ton.

Jenis perikanan yang memperoleh nilai $LQ < 1$ yaitu perikanan tangkap di laut. Total produksi perikanan tangkap di laut di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 – 2023 sebesar 1.603.051 ton dan total produksi perikanan tangkap di laut di Indonesia sebesar 34.825.073 ton

Tabel 4. Nilai LQ Komoditas Subsektor Perikanan

Jenis Perikanan	Jumlah Produksi Provinsi (xi.)	Jumlah Produksi Indonesia (Xi.)	LQ	Keterangan
Perikanan Perairan Umum Daratan	160.729	2.444.746	1,3892	Unggulan
Perikanan Tangkap di Laut	1.603.051	34.825.073	0,9727	Non Unggulan
Total	1.763.780 (x..)	37.269.819 (X..)		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

e. Subsektor Kehutanan

Berdasarkan hasil analisis LQ terdapat 1 jenis hutan yang mendapatkan nilai $LQ > 1$, berarti jenis hutan tersebut merupakan unggulan. Jenis hutan Sub Sektor Kehutanan yang memperoleh nilai $LQ > 1$ di Provinsi Jawa Tengah terdapat 1 jenis hutan yaitu hutan produksi tetap. Total luas lahan hutan produksi tetap di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 – 2023 sebesar 1.832.641 ha dan total luas lahan hutan produksi tetap di Indonesia sebesar 147.634.146 ha. Hasil ini sejalan

dengan penelitian terdahulu (Khatimah & Mudmainnah, 2022) dengan nilai LQ sebesar 1,3305.

Jenis hutan yang memperoleh nilai $LQ < 1$ yaitu hutan produksi terbatas dan hutan lindung. Hutan lindung merupakan jenis hutan yang memiliki nilai LQ terkecil yaitu 0,3871. Total luas lahan hutan lindung di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 – 2023 sebesar 422.726 ha dan total luas lahan hutan lindung di Indonesia sebesar 148.456.536 ha.

Tabel 5. Nilai LQ Komoditas Subsektor Kehutanan

Jenis Hutan	Jumlah Produksi Provinsi (xi.)	Jumlah Produksi Indonesia (Xi.)	LQ	Keterangan
Hutan Produksi Tetap	1.832.641	147.634.146	1,6876	Unggulan
Hutan Produksi Terbatas	905.813	133.683.516	0,9212	Non Unggulan
Hutan Lindung	422.746	148.456.536	0,3871	Non Unggulan
Total	3.161.200 (x..)	429.774.198 (X..)		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

3. Pola dan Struktur Komoditas Subsektor Pertanian

Analisis Tipologi Klassen merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pola dan pertumbuhan struktur komoditas suatu daerah. Berdasarkan analisis Tipologi Klassen pada masing-

masing komoditas di setiap sub sektor, terdapat hasil pengelompokan komoditas sesuai klasifikasi sebagai berikut:

a. Kuadran I, Komoditas Maju dan Tumbuh Cepat

Komoditas Kuadran I yaitu Ubi Kayu, Mangga, Nangka, Labu Siam, Jambu Biji,

Kacang Hijau, Kedelai, Jambu Air, Sukun, Bawang Putih, Tebu, Teh, Ayam Pedaging, Kambing, Perikanan Perairan Umum Daratan, Hutan Produksi Tetap. Komoditas kuadran I memiliki rata-rata laju pertumbuhan dan kontribusi terhadap PDRB lebih besar di Provinsi Jawa Tengah dibandingkan Indonesia. Komoditas-komoditas ini dapat memenuhi kebutuhan perekonomian di Provinsi Jawa Tengah dan dapat memenuhi kebutuhan luar daerah maupun luar negeri (ekspor).

b. Kuadran II, Komoditas Maju dan Tumbuh Lambat

Komoditas kuadran II yaitu padi, bawang merah, salak, kentang, kubis, wortel, daun bawang, petai, kacang tanah, kembang kol, melon, tembakau, kelapa, sapi perah. Komoditas kuadran II memiliki kontribusi di Provinsi Jawa Tengah lebih besar daripada kontribusi di Indonesia, tetapi laju pertumbuhan di Provinsi Jawa Tengah lebih

kecil dibandingkan dengan Indonesia.

c. Kuadran III, Komoditas Berkembang Cepat

Komoditas kuadran III yaitu jagung, pisang, cabai rawit, cabai besar, rambutan, sawi, alpukat, semangka, terung, sirsak, manggis, sawo, jeruk besar, belimbing, jengkol, bayam, mentimun, kopi, lada, ayam petelur, ayam kampung, itik, domba, sapi potong, kuda, hutan lindung. Komoditas tersebut belum menjadi komoditas maju untuk perekonomian Provinsi Jawa Tengah, namun memiliki perkembangan yang cepat, sehingga dapat menjadi komoditas maju di masa yang akan datang.

d. Kuadran IV, Komoditas Relatif Tertinggal

Komoditas kuadran IV yaitu nanas, durian, pepaya, tomat, kangkung, stroberi, jeruk siam, buncis, ubi jalar, kacang panjang, duku, karet, kakao, babi, kerbau, perikanan tangkap di laut, hutan produksi terbatas.

Tabel 6. Kuadran Tipologi Klassen Komoditas Subsektor Pertanian di Provinsi Jawa Tengah

Kuadran II	Kuadran I
Padi, Bawang Merah, Salak, Kentang, Kubis, Wortel, Daun Bawang, Petai, Kacang Tanah, Kembang Kol, Melon, Tembakau, Kelapa, Sapi Perah	Ubi Kayu, Mangga, Nangka, Labu Siam, Jambu Biji, Kacang Hijau, Kedelai, Jambu Air, Sukun, Bawang Putih, Tebu, Teh, Ayam Pedaging, Kambing, Perikanan Perairan Umum Daratan, Hutan Produksi Tetap
Kuadran III	Kuadran IV
Jagung, Pisang, Cabai Rawit, Cabai Besar, Rambutan, Sawi, Alpukat, Semangka, Terung, Sirsak, Manggis, Sawo, Jeruk Besar, Belimbing, Jengkol, Bayam, Mentimun, Kopi, Lada, Ayam Petelur, Ayam Kampung, Itik, Domba, Sapi Potong, Kuda, Hutan Lindung	Nanas, Durian, Pepaya, Tomat, Kangkung, Stroberi, Jeruk Siam, Buncis, Ubi Jalar, Kacang Panjang, Duku, Karet, Kakao, Babi, Kerbau, Perikanan Tangkap Di Laut, Hutan Produksi Terbatas

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

SIMPULAN

Hasil perhitungan analisis Location Quotient (LQ) terdapat komoditas unggulan di masing-masing sub sektor Provinsi Jawa Tengah yaitu 30 komoditas diantaranya 21 komoditas Subsektor Tanaman Pangan dan Hortikultura, 4 komoditas Subsektor Perkebunan, 3 jenis ternak Subsektor Peternakan, 1 jenis perikanan Subsektor Perikanan, dan 1 jenis hutan Sub Sektor

Kehutanan.

Hasil perhitungan analisis Tipologi Klassen yang termasuk ke dalam Kuadran I Komoditas Maju dan Tumbuh Cepat terdapat 16 komoditas diantaranya 10 komoditas Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2 komoditas Sub Sektor Perkebunan, 2 jenis ternak Sub Sektor Peternakan, 1 jenis perikanan Sub Sektor Perikanan, dan 1 jenis hutan Sub Sektor Kehutanan

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS]. Badan Pusat Statistik. (2018a). Indonesia Dalam Angka 2018. <https://www.bps.go.id>
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. (2018b). Jawa Tengah Dalam Angka 2018. <https://jateng.bps.go.id>
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. (2019a). Indonesia Dalam Angka 2019. <https://www.bps.go.id>
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. (2019b). Jawa Tengah Dalam Angka 2019. <https://jateng.bps.go.id>
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. (2020a). Indonesia Dalam Angka 2020. <https://www.bps.go.id>
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. (2020b). Jawa Tengah Dalam Angka 2020. <https://jateng.bps.go.id>
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. (2021a). Indonesia Dalam Angka 2021. <https://www.bps.go.id>
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. (2021b). Jawa Tengah Dalam Angka 2021. <https://jateng.bps.go.id>
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. (2022a). Indonesia Dalam Angka 2022. <https://www.bps.go.id>
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. (2022b). Jawa Tengah Dalam Angka 2022. <https://jateng.bps.go.id>
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. (2023a). Indonesia Dalam Angka 2023. <https://www.bps.go.id>
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. (2023b). Jawa Tengah Dalam Angka 2023. <https://jateng.bps.go.id>
- Fahrul, A. M., Cahyono, & Ruhayana, F. N. (2021). Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 31–44. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.1283>
- Harinta, Y. W., & Basuki, J. S. (2018). Potensi Pengembangan Bawang Putih Sebagai Komoditas Unggulan di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/a.gs.v2i2.262>
- Khatimah, K., & Mudmainnah, S. (2022). Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Brebes. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3287–3296. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/ji.p.v2i10.1170>
- Martauli, E. D., & Astuti, R. P. (2021). Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Agrifor*, XX(2), 175–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.31293/a.grifor.v20i2.5202>
- Nurhidayah, I. W., Puspitaningrum, D. A., & Widayanto, B. (2025). Peranan Subsektor Perkebunan Tembakau Dalam Perekonomian Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 13(204), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jii.a.v13i1.7440>
- Nurmalina, R., Sarianti, T., & Karyadi, A. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis*. PT Penerbit IPB Press.
- Nurmayenti, M., Syahrial, S., & Dermawan, A. (2023). Komoditas Unggulan dan Daya Saing Sektor Pertanian Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(2), 277–286. <https://doi.org/10.29244/jai.2023.11.2.277-286>
- Putri, T. S. R., Abadi, S., & Wijaya, I. P. E. (2023). Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Subang. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 16(2), 46. <https://doi.org/10.33512/jat.v16i2.21752>
- Ramdani, M. S., & Haryatiningsih, R. (2022).

Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kota Bandung Tahun 2020 dengan Menggunakan Metode Tipologi Klassen. Bandung Conference Series: Economics Studies, 2(2), 423–430. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i2.4243>

Romarina, A. (2020). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Dan Struktur Ekonomi Wilayah Kabupaten Padangpariaman Provinsi Sumatera Barat. *VISIONER : Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 11(2), 217–230. <https://doi.org/10.54783/jv.v11i2.199>

Saputri, E. Y., Alwi, L. O., Herdhiansyah, D., & Asriani. (2025). Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Pertanian*, 6, 70–81.

Seo, A. Y., & Kaleka, M. U. (2024). Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian dan Pembangunan Kabupaten Ngada. *Jurnal Agribisnis*, 13(1), 28–36. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v13i1.3189>

Setianto, N. A., Hidayat, N. N., Subagyo, Y., & Widiyanti, R. (2020). Potensi dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Menuju Pengembangan Agribisnis Berbasis Susu di Kabupaten Banyumas. 222–229. <http://jnp.fapet.unsoed.ac.id/index.php/p/article/download/483/239>

Suri, J. A., Abadi, S., & Wicaksana, I. (2024). Analisis Penentuan Komoditas Potensial Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 20(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31941/biofarm.v20i2.4636>

